

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor kehidupan yang sangat penting bagi terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dengan demikian cukup beralasan apabila pendidikan harus mendapatkan perhatian yang cukup serius, lebih-lebih bagi kalangan pendidik maupun calon pendidik. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.

Menurut Karim dan Joko Susilo yang dikutip oleh Setianingrum mengemukakan bahwa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut. Para guru harus memiliki kemampuan mendesain program pembelajaran, memiliki

keterampilan memilih dan menggunakan berbagai model dan metode mengajar untuk diterapkan dalam pembelajaran yang efektif.¹

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.² Biasanya mempelajari model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat

¹ Riesa Dewi Setianingrum, "Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV Sdn 2 Sabranglor", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17 Tahun ke-5 2016, hlm. 1-2.

² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Larangan Badung 1 terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Hal itu dapat dilihat ketika guru sedang memberikan materi pembelajaran banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka malah asik sendiri mengobrol dengan teman sebangkunya dan ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa orang saja yang terlibat aktif dalam pembelajaran.⁴

Dari hasil wawancara singkat peneliti dengan guru kelas V dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan pada saat pembelajaran IPS berlangsung yaitu kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan, guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga motivasi siswa untuk belajar masih rendah. Maka dari itu siswa kurang antusias dalam belajar karena proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, selain itu materi IPS yang disampaikan bersifat teori dan hafalan sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.

Pembelajaran pendidikan IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada disekitar peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif dan sistematis terhadap

³ Ibid. 2.

⁴ Pada 26 Nopember 2018, Moh Zainal Arifin, S.Pd.SD. di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan.

berbagai permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi berdasarkan pengetahuan serta pemahamannya yang dimiliki oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Jigsaw* dalam proses pembelajaran IPS di kelas V.

Menurut Budiningarti H dalam Setianingrum mengatakan bahwa *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Metode pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen, beranggotakan 4-6 siswa, setiap siswa bertanggungjawab atas penugasan materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya. Menurut Savage *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok,⁵ sehingga model pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw* ini mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SDN Larangan Badung 1.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting. Guru perlu mengupayakan cara menyampaikan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diuntut untuk mampu memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena itu guru harus dapat memikirkan dan memilih berbagai strategi pembelajaran dan menggunakan strategi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat

⁵ Setianingrum, *Pengaruh Penerapan*, hlm. 3.

membuat perencanaan pembelajaran secara seksama agar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental intelektual maupun emosionalnya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengubah subyek pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).⁶

Dalam hal ini peneliti berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam dan kenampakan buatan di Indonesia serta keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Minimnya aktifitas siswa di dalam proses pembelajaran dinilai perlu mendapat perhatian penting. Keterlibatan siswa secara aktif harus diupayakan oleh berbagai pihak yang bergerak di bidang pendidikan, mulai dari pengembangan model pembelajaran yang dipandang relevan, diantaranya melalui suatu model pembelajaran kooperatif agar siswa dapat lebih berfikir aktif, efektif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan”.

⁶ Maryati, dkk “Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDK Despot Petunasugi Kecamatan Bolano Lambunu” Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 5, hlm. 223.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa untuk memudahkan dalam menentukan kaitannya dengan permasalahan yang lain, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran IPS yang monoton.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, selanjutnya rumusan masalah yang akan dibahas peneliti adalah:

1. Apakah penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Larangan Badung 1 setelah menerapkan Model *Jigsaw*?

C. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya model *Jigsaw* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dengan adanya penggunaan model *Jigsaw* pada proses peningkatan motivasi belajar, siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah dalam memahami dan mencerna pelajaran.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan.
- b. Untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui model *jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Teoritis

Dapat memberi masukan dan informasi secara teori dengan menggunakan Model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan.

- b. Praktis

1. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS karena melalui model *Jigsaw* ini keaktifan siswa dapat ditumbuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Karena model *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

2. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga membuat siswa senang belajar. Karena guru dalam proses pembelajaran yang dilakukannya telah menggunakan metode yang variatif sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Karena dengan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran secara professional akan berdampak terhadap peningkatan kualitas sekolah, karena guru dalam melakukan proses pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan dan menerapkan Model *Jigsaw* motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Larangan Badung 1 dapat ditingkatkan.